

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan tujuan dan hasil penelitian yang telah dilakukan penulis terhadap 15 responden operator produksi departemen welding PT Starion Woon Indonesia, Cikarang, Bekasi, Jawa Barat. Dapat disimpulkan hasil sebagai berikut:

- 1) Didapatkan bahwa nilai $sig\ 0.854 > 0.05$ maka artinya tidak ada korelasi atau hubungan antara usia operator dengan keluhan gangguan otot skeletal dan memiliki tingkat hubungan sebesar -0.052 yang menandakan bahwa antara usia dan gangguan keluhan otot skeletal juga tidak memiliki hubungan atau korelasi dengan arah negatif dikarenakan nilai derajat hubungan atau *pearson correlation* berawalan negative, sedangkan hasil dari Analisa perhitungan masa kerja mendapat nilai $sig\ 0.119 > 0.05$ maka artinya tidak ada korelasi atau hubungan antara masa kerja operator dengan keluhan gangguan otot skeletal dan memiliki tingkat hubungan sebesar -0.420 yang menandakan bahwa antara masa kerja dan gangguan keluhan otot skeletal ini memiliki hubungan atau korelasi yang sedang dengan arah negatif dikarenakan nilai derajat hubungan atau *pearson correlation* berawalan negatif.
- 2) Dari 15 Operator terdapat 6 orang pekerja (40%) memiliki tingkat postur kerja yang rendah, yang artinya posisi yang berpotensi menyebabkan keluhan atau kerusakan pada sistem otot skeletal itu kecil, sedangkan (40%) lagi adalah 6 operator dengan tingkat postur kerja yang sedang, 2 operator (13%) memiliki tingkat postur kerja yang tinggi dan 1 operator (7%) memiliki tingkat postur kerja yang sangat tinggi.
- 3) Dari hasil perhitungan persentase indeks risiko NBM didapatkan bahwa sebesar 42% mengeluhkan sakit pada bahu kanan, 37% mengeluhkan sakit pada lengan atas kanan, 43% mengeluhkan sakit pada punggung, 47% mengeluhkan sakit pada pinggang, 37% mengeluhkan sakit pada pinggul, 37% mengeluhkan sakit pada siku kiri, 37% mengeluhkan sakit pada pergelangan tangan kanan, 37% mengeluhkan sakit pada betis kiri, 40%

mengeluhkan sakit pada betis kanan, 38% mengeluhkan sakit pada pergelangan kaki kiri. Jika melihat hasil indeks risiko yang paling tinggi terletak keluhan sakit pada pinggang.

- 4) Klasifikasi tingkat risiko otot skeletal berdasarkan total skor individu NBM didapatkan sebanyak 13 operator (87%) memiliki tingkat risiko “Rendah”, sebanyak 2 operator (13%) memiliki tingkat risiko “Sedang”.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, penulis merekomendasikan berupa saran sebagai berikut:

1. Memberikan pelatihan atau training tentang metode kerja yang berhubungan aktivitas angkat dan angkut secara manual sesuai kaidah ergonomi.
2. Memberikan usulan perbaikan berupa rekayasa teknik seperti penggunaan alat bantu mekanik, perbaikan layout pekerjaan, re-desain pekerjaan.
3. Memberikan usulan perbaikan berupa pengendalian administratif seperti: pengembangan system kerja yang aman dan selamat, melakukan rotasi pekerjaan, mempertimbangkan masalah keseatan dan usia pekerja.
4. Penyediaan waktu *recovery* atau pemulihan yang diharapkan dapat membantu mencegah kelelahan otot dan cedera otot.
5. Meningkatkan kesadaran akan pentingnya penggunaan APD yang baik dan sesuai standar yang ditentukan.